Implementasi Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan Dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didi Di SD Muhammadiyah Mamuju

Implementation of Al Islam Learning in Improving the Morals of Students at SD Muhammadiyah Mamuju

Ilham
SD Muhammadiyah Mamuju

Abstrak : *This thesis is a study on the understanding and implementation of Al Islam Kemuhammadiyahan learning in improving the morals of students at SD Muhammadiyah Mamuju. This study is motivated by the importance of moral education in daily life, especially for students. The formulation of the problem in this study is directed at two aspects, namely, 1) Knowing how the process of Implementing Al Islam Kemuhammadiyahan Learning in Improving the Morals of Students at SD Muhammadiyah Mamuju 2) Knowing the form of moral improvement towards the implementation of learning the role of Al Islam Kemuhammadiyahan learning at SD Muhammadiyah Mamuju.*

This type of research is qualitative research. Data collection methods used include observation, interviews, and documentation. The data validity test used is source triangulation. Data analysis uses the interactive model from Miles and Huberman, which begins with data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The research objective is to describe the implementation process and develop an Al Islam Kemuhammadiyahan learning model in improving the morals of students at SD Muhammadiyah Mamuju.

The results of the study show that: 1) The implementation of Al Islam Kemuhammadiyahan learning in Improving the Morals of Students at SD Muhammadiyah Mamuju emphasizes the integration of religious values in daily life by carrying out practical learning of student worship activities at SD Muhammadiyah Mamuju. 2) The Role of Al Islam Learning in the implementation of improving the morals of students at SD Muhammadiyah Mamuju is reflected in the daily worship practice program for students at SD Muhammadiyah Mamuju. The integration of Al Islam Kemuhammadiyahan learning with daily worship practices requires

collaboration between Al Islam Kemuhammadiyahan teachers and homeroom teachers to shape the morals of students at SD Muhammadiyah Mamuju.

Keywords: *Al Islam Learning Muhammadiyahan, Moral Improvement of Students and Muhammadiyah School.*

Abstrak : Tesis ini merupakan Studi tentang pemahaman dan implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju, kajian ini dilatar belakangi pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari utamanya bagi pesert didik. Rumusan masalah pada penelitian ini diarahakn pada dua aspek yaitu, 1) Mengetahui bagaimana proses Implementasi Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan Dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik di SD Muhammadiyah Mamuju 2) Mengetahui bagaimana bentuk peningkatan akhlak terhadap implementasi pembelajaran peran pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah Mamuju.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengambilan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Analisis data dengan model interaktif dari Miles and Huberman, yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data penyajian data, dan penyimpulan. Adapun tujuan penelitian untuk mendiskripsikan proses implemetasi dan mengembangkan model pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik di SD Muhammadiyah Mamuju menekankan integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksankan pembelajaran praktek kegiatan ibadah peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju. 2) Peran Pembelajaran Al Islam dalam implementasi peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju tercermin dalam program praktik ibadah harian peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju. Integrasi pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan dengan praktek ibadah harian santri memerlukan kolaborasi antara guru Al Islam Kemuhammadiyahan dan wali kelas guna membentuk akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju.

Kata Kunci: *Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan, Peningkatan Akhlak Peserta Didik dan Sekolah Muhammadiyah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan selama ini dipercaya sebagai salah satu aspek yang menjembatani manusia dengan cita-cita yang diharapkan.kerena berhubungan dengan harapan, wajar jika banyak pihak menganggap pendidikan itu sangat penting. Dewasa ini, kemajuan peradaban yang dicapai umat manusia sudah tentu tidak terlepas dari peran-peran pendidikannya. Diraihnya kemajuan ilmu dan teknologi yang dicapai bangsa-bangsa diberbagai belahan bumi ini, telah merupakan akses produk suatu pendidikan, sekalipun diketahui bahwa kemajuan yang dicapai dunia pendidikan selalu di bawah kemajuan yang dicapai dunia industri yang memakai produk lembaga pendidikan.

Dalam konteks tersebut, Pendidikan Islam modern berorientasi kepada pembangunan dan pembaruan, pengembangan kreativitas, intelektualitas, life skill, kecakapan penalaran yang dilandasai dengan keluhuran moral dan kepribadian yang unggul, sehingga pendidikan Islam akan mampu mempertahankan relevansinya di tengah-tengah laju pembangunan dan pembaruan paradigma dan pembaruan teknologi industri sekarang ini. Dengan demikian, pendidikan Islam akan melahirkan manusia yang belajar terus [long life education], mandiri, disiplin, terbuka, inovatif, mampu memecahkan dan menyelesaikan berbagai problem kehidupan,[1] serta berdayaguna bagi kehidupan dirinya dan masyarakat.

Dalam dunia pendidikan saat ini akhlak adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dan diterapkan. Akhlak harus dimiliki sekaligus diamalkan oleh manusia sebagai khalifah di muka bumi ini pada satu sisi dan manusia sebagai hamba Allah pada sisi yang lain. Sebagai khalifah, manusia bukan saja diberi kepercayaan untuk menjaga, memelihara, dan memakmurkan alam ini, tetapi juga dituntut untuk berlaku adil dalam segala urusannya. Sebagai hamba Allah, manusia selayaknya berusaha mencapai kedudukan sebagai hamba yang tunduk dan patuh terhadap segala perintah dan larangan

[1] Faisal Ismail, Paradigma Kebudayaan Islam Studi Kritis dan Refleksi Historis (Yogyakarta: Tiara Ilahi Press, 1998), 97-98

Allah. Oleh karena itu, dalam konteks kehidupan saat ini manusia dituntut menjalankan akhlak vertikal dengan baik, sekaligus tidak mengabaikan akhlak horizontalnya, baik menyangkut etika pergaulannya dengan sesama manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan. Ini selaras dengan hadits Rasulullah SAW. Sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

"Diriwayatkan dari Abi Hurairah r.a. berkata bahwa Rasulullah SAW. Bersabda orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya". (Hadits riwayat at-Turmudzi).[2]

Akan tetapi, realita yang terjadi dilapangan tidak demikian. Perkembangan dan kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang luar biasa, seharusnya juga disertai dengan perhatian terhadap pendidikan, khususnya pendidikan moral. Yang terjadi sekarang justru sebaliknya, adanya krisis pendidikan karakter (akhlaq). Hal ini sangat membahayakan bagi kelangsungan hidup manusia. Bahaya dari krisis ini melebihi krisis pangan, energi, politik dan krisis yang lain.

Terjadinya krisis pendidikan akhlaq dan etika dapat terlihat dari semakin berkembangnya kecenderungan manusia untuk berbuat jahat dan kekerasan serta rusaknya tatanan sosial ditambah dengan semakin rendahnya moralitas manusia. Ironisnya degredasi

moral tidak hanya terjadi dikalangan masyarakat awam, akan tetapi juga merambah dikalangan professional, tokoh masyarakat, para terpelajar, para pendidik, elit politik, bahkan hingga para pemimpin bangsa dan Negara. Sehingga wajar apabila banyak penilaian masyarakat internasional yang menyatakan bahwa Indonesia adalah Negara terkorup di dunia dan birokrasi pemerintahan di Indonesia adalah birokrasi pemerintahan paling buruk kedua di dunia.[3]

[2] Abi Zakariya Yahya Ibn Syaraf al-Nawawi, Riyad as-Shâlihîn (Sangkapura: al-Haramain, t.th.), 304

[3] Ahmad Husen, dkk. Model Pendidikan Karakter Bangsa; Sebuah Pendekatan Monolitik di Uneversitas Negeri Jakarta (Jakarta; Universitas Negeri Jakarta. 2010), 1

Dengan demikian, bagi umat Islam jalan satu-satunya adalah kembali kepada sistem pendidikan Islam dengan segala instrumennya, mulai dari paradigma, landasan filosofi, sasaran yang ingin dicapai, muatan, perangkat dan karakter-karakternya. Di antara karakteristik pendidikan Islam adalah menekankan aspek moral, karena nabi Muhammad SAW. diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (QS Al-Ahzab: 21).[4]

Oleh karena itu penanaman nilai etika dan akhlak menjadi hal penting dan mutlak dalam rangka memperbaiki kondisi pendidikan di Indonesia. Sebelum dampak arus globalisasi benar-benar mengakar dan mengacaukan proses perkembangan pendidikan. Dalam hal ini untuk mewujudkan dan membentuk insan yang beriman,bermoral dan berahlak mulia apa yang di keluarkan pemerintah dengan pendidikan karakter itu terimpelemtasi dalam pendalaman Al Islam Kemuhammadiyahan. Sebab dengan menggali secara terstruktur dan tersistematis melalui tiga pendekatan dan berpeluang besar akan mengikis serta merintis krisis moral serta akhlak yang terjadi kepada peserta didik. Tiga pendekatan serta penanaman itu yakni Aqidah, Ibadah, Ahlak sehingga peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkpribadian, memiliki kecerdasan, serta memiliki keterampilan yang di perlukan sebagai warga Negara untuk mencapai tujuan Pendidikan

Pada lembaga pendidikan Muhammadiyah, memiliki karakteristik dan kekhasan yang berbeda dengan sekolah umum. Tingkat satuan pembelajaran dasar dan menengah biasa disebut dengan materi tentang ke Islaman, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab yang dikenal dengan nama ISMUBA. Amal Usaha Muhammadiyah atau sering diistilahkan dengan AUM dengan bidang pendidikan memiliki keharusan untuk mengimplementasikan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan.[5]

[4] https://darusalam.id/Rasulullah Diutus untuk Memperbaiki Akhlak Manusia

[5] *M. Tamrin, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin Pada Pembelajaran Al Islam*

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keragamannya yang terdapat di setiap daerah. Keragaman tersebut melahirkan kebutuhan dan tantangan pengembangan yang berbeda antar daerah dalam rangka meningkatkan mutu dan mencerdaskan kehidupan masyarakat. Terkait dengan pembangunan pendidikan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah. Begitu pula halnya dengan kurikulum sebagai jantungnya pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Muhammadiyah secara kelembagaan merespons kebutuhan masyarakat dengan menciptakan sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Sistem pendidikan Islam ini, didukung oleh adanya kurikulum yang senantiasa dikembangkan sesuai dengan faktor internal dan eksternal.

Pendidikan Muhammadiyah yang didirikan K.H Ahmad Dahlan pada tahun 1912 dalam bentuk lembaga pendidikan modern merupakan "sintesa" atas realitas adanya sistem pendidikan yang dikotomis. Pada saat itu terdapat pendidikan Islam dengan sistem pondok pesantren tradisional yang hanya mengajarkan pengetahuan agama saja

Melihat sistem pendidikan yang dikotomis itu, K.H. Ahmad Dahlan secara kreatif berijtihad membangun suatu sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Sistem pendidikan ini memiliki ciri utama, yaitu diajarkan ilmu agama Islam dan bahasa Arab, dan dalam perkembangannya diajarkan pula mata pelajaran kemuhammadiyahan. Ketiga mata pelajaran ini, yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan bahasa Arab lazim disebut Ismuba bagi sekolah dan madrasah Muhammadiyah merupakan ciri khusus dan keunggulan. Sejak Awal berdirinya, Sekolah dan Madrasah Muhammadiyah dirancang dengan sistem pendidikan Islam modern yang integratifholistik, sehingga menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum sesuai jenjangnya, dan agama Islam, Kemuhmammadiyahan serta bahasa Arab. Masyarakat menilai dan menaruh harapan besar kepada pendidikan

---

Dan Kemuhammadiyah (Aik/Ismuba) Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Daerah Minoritas.," ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam, vol. 3, no. 1, pp. 22–38, 2020.

Muhammadiyah justru karena adanya ciri khusus dan keunggulan tersebut. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan muhammadiyah dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan masyarakat, maka pendidikan Ismuba di sekolah Muhammadiyah tersebut, dipandang perlu adanya pengembangan kurikulum Ismuba, yang mencakup konsep dan prinsip prinsip pembelajaran dan penilaian pendidikan Ismuba, standar kompetensi lulusan, standar isi, struktur kurikulum, dan beban belajar. Akhirnya buku kurikulum ini diharapkan berfungsi untuk menjadi standar mutu pengelolaan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah. Disamping itu, buku ini merupakan acuan operasional bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola kurikulum pada tingkat satuan pendidikan secara optimal, sekaligus menjadi acuan operasional bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah atau dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota dalam melakukan koordinasi.

Seperti halnya di sekolah menengah pertama maupun menengah atas Al Islam Kemuhammadiyahan memegang peranan yang sangat peting untuk membentuk insan akademis yang bersusila, berkarakter, dan berkepribadian muslim atau berakhlakul kharimah. Karena itulah yang menjadi tolak ukur keberhasilan kurikulum ismuba dan yang paling pokok adalah terletak pada perubahan sikap (*attitude*), mental dan tingkah laku siswa/siswi. Kurikulum Ismuba berwawasan mendalam dan luas sejalan dengan pandangan Islam yang berkemajuan serta watak dasar Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dan tajdid. Dengan kurikulum yang berkemajuan tersebut diharapkan para alumni benar-benar menyerap prinsip ideologis dan karakter kepribadian Muhammadiyah, sekaligus mereka menjadi kader dan lulusan yang berilmu tinggi, berakhlak mulia, dan berkeahlian professional sehingga dapat menjadi generasi „Sang Pencerah" di masa akan datang.

Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan di sekolah menempati posisi strategis, bahkan menjadi ruh penggerak dan misi utama penyelenggaraan dan penerapan nilai spiritual dan akhlak. Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan juga menjadi kekuatan di sekolah, karena bisa menjadi basis kekuatan spiritual, akhlak, dan intelektual serta daya gerak bagi seluruh civitas akademik. Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan juga sebagai identitas karakter civitas akademik Muhammadiyah, yaitu sebagai muslim

yang berkemajuan, berakhlak mulia, berjiiwa kesatria, memiliki karisma kepemimpinan, dan peduli terhadap persoalan umat dan bangsa. Peningkatan mutu proses dan hasil (*outcome*) pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan harus dilaksanakan terus-menerus dan tersistem.

Menurut Dr. Suliswiyadi, M.Ag, dalam bukunya Pembelajaran Al-Islam Reflektif, bahwa Pendidikan Al Islam Kemuhammadiyahan memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pengamalan dan pembiasaan tentang Al-Islam, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlaqul karimah, yakni manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, berdisiplin, serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al-Qur'an dan Al-Sunah. Al Islam Kemuhammadiyahan adalah pelajaran yang sangat penting karena menjadi ciri khas yang membedakan sekolah Muhammadiyah dengan sekolah lainya.[6]
Ini menunjukkan bahwa Lembaga Pendidikan muhammadiyah yang memiliki program unggulan dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan dapat membentuk anak didiknya dan generasi muda bangsa ini menjadi manusia-manusia berkarakter islami. Apabila pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan dapat terselenggara dengan efektif serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka itu menjadi suatu keberhasilan salah satu misi utama penyelenggaraan pendidikan kemuhammadiyahan di Sekolah, dan begitu juga sebaliknya. Oleh karenanya, peningkatan mutu pendidikan yang meliputi standarisasi, kurikulum, kompetensi lulusan, sumber daya pendidik, fasilitas, sumber belajar, program kegiatan maupun peraturan, dan kebijakan pendukungnya merupakan suatu keharusan yang mendesak. Hal ini sesuai dengan keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-46, tentang program Muhammadiyah 2010-2015 yang berbunyi: "Megembangkan model-model pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyahan di seluruh jenjang pendidikan yang memberikan pencerahan dalam pemahaman Islam dan komitmen gerakan Muhammadiyah yang berkemajuan".

Sebagai aset umat dan bangsa, lembaga pendidikan yang didirikan

[6] Suliswiyadi, *Pembelajaran Al-Islam Reflektif,* (Magelang: UM. Magelang Press, tahun 2013), hlm. 72.

Muhammadiyah telah berkembang pesat dengan segala kesuksesannya, tetapi dalam banyak hal, masalah dan tantangannya tidak kalah berat untuk dijawab. Bahkan lembaga pendidikan yang didirikan Muhammadiyah dikritisi kalah bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah yang tetap dipertahankan sampai saat ini adalah dimasukkannya kurikulum ismuba di semua lembaga pendidikan (formal) milik Muhammadiyah. Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan dalam penerapanya meningkatkan akhlak peserta didik masih dipandang perlu menjadi perhatian khusus bagi guru dan pendidik, sehingga implementasi pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan menjadi solusi alternatif atau jalan keluar bagi pendidik dalam menghadapi krisis akhlak terhadap peserta didik baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Oleh karena itu, pembelajaran al islam kemuhammadiyahan sangatlah berperan penting dalam mewarnai kepribadian dan sebagai pengendali kehidupan peserta didik baik itu dilingkungan sekolah maupun saat diluar sekolah. Pelaksanaan pembelajaran al islam kemuhammadiyahan di sekolah dapat meningkatkan potensi religius serta membentuk kepribadian akhlak peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Melalui pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dan proses pembelajaran intrakurikuler berbasis praktek ibadah disekolah, diharapakan dapat menjadi dasar pegangan peserta didik terutama dalam menghadapi perkembangan jaman yang banyak membawa pengaruh negatif sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta juga diharapkan mampu teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-harinya baik berupa sikap dan prilakunya.

Pendidikan al islam emuhammadiyahan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Salah satu aspek fundamental adalah pembinaan akhlak yang mulia. Dalam konteks pendidikan Muhammadiyah, pembelajaran al islam kemuhammadiyahan menjadi komponen utama untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan karakter Islami kepada peserta didik sejak dini. SD Muhammadiyah Mamuju sebagai bagian dari amal usaha Muhammadiyah memegang tanggung jawab besar dalam membina akhlak peserta didiknya melalui pembelajaran al islam kemuhammadiyahan. Pembelajaran ini diharapkan mampu membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berperilaku sesuai ajaran Islam.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan akhlak peserta didik belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Masih terdapat beberapa tantangan dan hambatan dalam pelaksanaanya. Dengan demikian, penting untuk meneliti secara mendalam bagaimana implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju serta bagaimana bentuk pengaruhnya dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa SD Muhammadiyah Mamuju merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tingkat kepercayaan dari masyarakat yang cukup signifikan, itu dibuktikan setiap tahunnya jumlah peserta didik yang masuk mendaftar dan ruang kelas selalu bertambah. Selain mencetak peserta didik yang berprestasi, SD Muhammadiyah Mamuju juga menekankan peserta didiknya mempunyai kepribadian yang baik dan lekat dengan pemahaman keagamaanya. Hal tersebut tentu terlihat juga dalam visi yang dimiliki SD Muhammadiyah Mamuju yaitu mewujudkan lembaga pendidikan yang terpadu dengan pembentukan peribadi yang unggul, berbudaya dan berwawasan global, kemudian dijabarkan dalam misi sekolah yaitu menggali penegtahuan dengan pembiasaan pengamalan nilai-nilai agama. Visi dan misi tersebut bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang lekat akan ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini terkait dengan nilai-nilai religius yang terkandung dalam ajaran agama islam itu sendiri yaitu salah satunya mengoptimalkannya peningkatan mutu pendidikan peserta didik dan perkembangan kepribadian peserta didik baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun cara berprilaku. Serta juga dilengkapi dengan program kegiatan-kegiatan intrakulikuler yang membangun sikap disiplin, taat ibadah dan peningkatan nilai akhlak. Namun dalam pelaksanaannya nilai-nilai pembelajaran al islam dan kemuhammadiyahan dalam meningkatkan akhlak peserta didik masih kurang efektif dilaksanakan disekolah, sebab banyak kendala dan tantangan yang dihadapi oleh SD Muhammadiyah Mamuju yang mesti menjadi perhatian khusus. Masalah pendampingan yang kurang maksimal satu pendidik menangani satu kelas dengan program full day school seharian mengawasi peserta didik, kebijakan yang mengharuskan satu atap dengan beberpa Lembaga Pendidikan, RA, SD, SMP, SMA dan SMK dibawah naungan pondok pesantren tentu masalahnya juga

kompleks, terutama pergaulan antar santri SD dengan santri yang jauh diatasnya, persoalan eksternal diluar dari lingkungan sekolah, baik dari pergaulan di masyarakat juga paling penting dukungan dari orang tua wali peserta didik yang harus mendampingi anak-anaknya mengingatkan program pembiasaan di sekolah. Terakhir pengaruh smart phone yang memungkinkan peran besar orang tua peserta didik harus membatasi dalam penggunaanya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan menggali lebih dalam mengenai implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam meningkatkan nilai akhlak dalam lembaga pendidikan tersebut yang terimplementasikan dalam sikap dan prilaku sehari-hari baik dalam proses pembelajaran maupun dilingkungan sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik di SD Muhammadiyah Mamuju

PEMBAHASAN

Bentuk Kegiatan Peningkatan Akhlak terhadap Implementasi Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah Mamuju

SD Muhammadiyah Mamuju dalam upaya meningkatkan pendidikan akhlak kepada peserta didiknya, tidak hanya melalui prses pembelajaran didalam kelas dengan menyampaikan materi Al islam dan Kemuhammadiyahan, tetapi juga menerapkan dalam bentuk kegiatan pembiasaan mulai masuk gerbang sekolah sampai selesainya proses pembelajaran. SD Muhammadiyah Mamuju memiliki beberapa bentuk kegiatan dalam upaya peningkatan akhlak peserta didik yang dilaksanakan, diantaranya:

1. Kegiatan senyum, salam, sapa, sopan dan santun
2. Sholat dhuha berjamaah
3. Zikir pagi dan doa bersama
4. Tahfidz Al-Qur'an
5. Sholat dzuhur berjamaah
6. Kultum rutin setiap ba'da dzuhur
7. Sholat ashar berjamaah
8. Zikir dan doa sebelum pulang sekolah

Peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju dilaksanakan dalam bentuk Kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai akhlak dan membentuk karakter peserta didik di sekolah diantaranya menjalankan budaya 5 S, senyum, salam, sapa, sopan dan santun di pagi hari saat peserta didik datang ke sekolah karena disini guru menyambut

kedatangan peserta didik di depan gerbang, kemudian melaksanakan sholat sunnah dhuha secara bersama-sama, zikir dan doa bersama, melaksankan program tahfidz qur'an, menjalankan sholat zuhur berjamaah, kultum rutin oleh salah satu peserta didik, melaksanakan sholat ashar dan doa ketika pulang sekolah. Kebiasaan-kebiasaan baik ini sengaja kami programkan untuk menanamkan akhlak keagamaan peserta didik.

Menjalankan pembiasaan budaya sekolah 5 S, senyum, salam, sapa, sopan dan santun pada pagi hari yang disambut oleh guru bersalaman dengan peserta didik, disamping itu menjalankan sholat sunnah dhuha, zikir dan doa bersama, program tahfidz qur'an, sholat dzuhur berjamaah, kultum rutin dan sholat ashar berjamaah lalu ditutup dengan doa pulang merupakan pembiasaan yang baik bagi peserta didik, kami sebagai orang tua atau wali santri sangat merasakan dampak dari kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang dilaksankan di sekolah, terutama pembiasaan kegiatan keagamaan yakni ibadah sehingga anak kami rajin untuk beribadah dan berdoa juga menyebabkan akhlaknya baik dengan penerapan pembiasaan budaya sekolah.

Kemudian juga dalam menunjang proses pembelajaran kemuhammadiyahan, peningkatan akhlak peserta didik juga dilakukan dengan menjalankan pelatihan gerakan kepanduan hizbul wathan, pelatihan tapak suci putra muhammadiyah, pelatihan diatas menjadi mata pelajaran wajib yang dilaksankan di SD Muhammadiyah Mamuju sebagai upaya membangun kebiasaan peserta didik untuk rajin, disiplin dan memiliki karakter jiwa pemimpin.

Dampak Positif Bentuk Kegiatan Pembiasaan Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyahan dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik di SD Muhammadiyah Mamuju.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian di SD Muhammadiyah Mamuju, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan peningkatan akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju ada tiga aspek pendekatan yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan nilai-nilai Kemuhammadiyahan sebagai dasar pembentukan akhlak. Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala SD Muhammadiyah Mamuju, guru Al Islam dan guru Kemuhammadiyahan ada beberapa

indikator keberhasilan dalam penerapan bentuk pembiasaan sebagai peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju.

1. Peserta didik mengetahui dan memahami nilai-nilai akhlak mulia dalam Islam.
2. Peserta didik mampu menjelaskan ajaran pokok Islam (rukun iman, rukun Islam, adab terhadap orang tua, guru dan teman).
3. Peserta didik mampu memahami sejarah, prinsip, dan tujuan organisasi Muhammadiyah.
4. Peserta didik bisa menghubungkan konsep keislaman dengan perilaku sehari-hari.

Dari empat indikator diatas proses pembelajaran al islam kemuhammadiyahan relevansinya terhadap Akhlak pengetahuan yang benar tentang ajaran Islam dan Kemuhammadiyahan menjadi landasan kognitif agar siswa tahu apa yang baik dan buruk menurut Islam.

b. Aspek afektif

Melihat dari sikap, minat, dan penerimaan peserta didik terhadap nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyahan dalam kehidupan sehari-hari ada beberapa faktor yang menjadi ukuran tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran al islam dan kemuhammadiyahan di sekolah, adapun beberapa faktro sebagai berikut:

1. Peserta didik menunjukkan kepedulian, kejujuran, dan rasa hormat kepada guru, teman, dan orang tua.
2. Peserta didik memiliki komitmen pribadi untuk berbuat baik (menghindari bohong, berani minta maaf, saling menolong).
3. Peserta didik mau menunjukkan kecintaan terhadap ajaran Islam, seperti bersemangat dalam sholat berjamaah dan belajar Al-Qur'an.
4. Peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Kemuhammadiyahan, seperti semangat beramal dan bersosial.

Dalam proses pembelajaran relevansi terhadap peningkatan akhlak dapat dilihat dari peserta didik SD Muhammadiyah mamuju dapat menunjukkan dan bersedia untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai bagian dari sikap hidupnya, bukan hanya tahu tapi juga mau menjalankan praktek pembiasaan ibadah.

c. Aspek Psikomotorik

Implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah mamuju bila ditinjau dari aspek Psikomotorik tentu menilai tindakan dan perbuatan nyata peserta didik dalam menerapkan ajaran Islam dan

Kemuhammadiyahan dalam perilaku dan kegiatan sehari-hari, dalam penerapannya memiliki beberapa indikator diantaranya:

1. Peserta didik melaksanakan pembiasaan budaya 5 S, sholat dhuha berjamaah, zikir dan doa bersama, tahfidz alquran, sholat zuhur, kultum ba'da zuhur, sholat ashar berjamaah dan doa serta zikir sore.
2. Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan keislaman di sekolah, seperti pengajian, salat Dhuha berjamaah, dan ekstrakurikuler Islami.
3. Peserta didik membiasakan akhlak islami dalam tindakan nyata, seperti memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, mengantri.
4. Peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai Muhammadiyah, seperti gotong royong, disiplin, dan tanggungjawab dalam kegiatan kelas atau sekolah.

Dalam proses implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan relevansinya dalam peningkatan akhlak aspek psikomotorik adalah peserta didik menunjukkan sejauh mana mengimplementasikan ajaran agama dalam tindakan nyata, bukan hanya tahu dan menerima, tapi juga melakukan.

PENUTUP

Implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju meliputi menerapkan budaya 5 S, senyum, salam, sapa, sopan dan santun, kemudian melaksanakan sholat dhuha berjamaah, zikir dan doa bersama, melaksanakan program tahfidz al-qur'an oleh masing-masing pembina tahfidz, sholat zuhur secara berjamaah, kultum rutin ba'da zuhur, sholat ashar dan berdoa sebelum pulang sekolah. Kemudian implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik diterapkan juga dengan melaksanakan kegiatan pelatihan gerakan kepanduan hizbul wathan, pancak silat tapak suci putra muhammadiyah dan bimbingan konseling.

Tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran al islam kemuhammadiyahan dalam peningkatan akhlak peserta didik di SD Muhammadiyah Mamuju diantaranya akhlak peserta didik menjadi lebih baik, tingkat kedisplinan lebih baik lagi, peserta didik menjadi lebih rajin beribadah dan patuh pada tatatertib.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik, Jakarta:Gaya Media Pratama, 1999.

Aini, Syarifah " Impelementasi Nilai Karakter Melalui Al Islam dan Kemuhammadiyahan di SMP 01 Medan, 2020.

Baca : http://unjalu.blogspot.co.id/2011/03/al-islam-kemuhammadiyahan-aik-i.html.

Bahri, Syamsul. Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya, dalam Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. XI, No. 1, Agustus 2011.

Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana: 2007.

Dr. J.R. Raco, M.E, M.S.c. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jenis Karkater dan Keunggulanya, Jakarta : Grasindo 2010.

Dr. Sandu Siyoto, SKM., & M.Kes, M.Ali Sodik, M.A. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Literasi Media Publishing 2015.

Hadi, Sutrsino. *Statistik Dalam Basic Jilid I,* Yogyakarta: Andi Offset : 1994.

Hardani, S.Pd., M.Si dkk . *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group 2020.

http:kbbi.web.id/didik, diakses 1 maret 2021.

Husen, Ahmad, dkk. Model Pendidikan Karakter Bangsa; Sebuah Pendekatan Monolitik di Uneversitas Negeri Jakarta. Jakarta; Universitas Negeri Jakarta. 2010.

Ismail, Faisal Paradigma Kebudayaan Islam Studi Kritis dan Refleksi Historis Yogyakarta: Tiara Ilahi Press, 1998.

Juwariyah, Kurikulum Ideal Antara Cita dan Realita, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 2, 2004.

Kaurnia Wisty, Gita " Implementasi Kurikulum MBS (Muhammadiyah Boarding School) dan ISMUBA, Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah Bantul, 2019.

Lexi J, Moleang. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda karya : 2007.

Mansur, Mahfud Junaidi. Rekonstruksi Sejaran Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.

Maunah, Binti. Landasan Pendidikan. (Yogyakarta: Teras, 2009)

Meleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualittatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya : 2007.

Meleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualittatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya : 2007.

Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya : 2001.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, *Op.Cit*.

Muchtar, Heri Jauhari, Fikih Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Muchtar, Heri Jauhari. Fikih Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Muchtar, Heri Jauhari. Fikih Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Mudya, Dasa " Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Mata Pelajaran AL islam dan Kemuhammadiyahan Pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, 2017.

Mulyana, Dedy. *Metodologi Peneltian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya : 2004.

Nasution. Metode Research, Penelitian Ilmiah Jakarta: 2003).

Prof. DR. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, CV : 2010.

Pujaswarno, Sayeketi. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta : Menara Mas Ofset : 1996.

Siyoto, Dr. Sandu, SKM., & M.Kes, M.Ali Sodik, M.A. *Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, PT Rineka Cipta: 1998).

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda karya : 2005.

Suliswiyadi, *Pembelajaran Al-Islam Reflektif,* Magelang: UM. Magelang Press, tahun 2013.

Sumadi, Suryabrata. *Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Sumadi, Suryabrata. *Metodologi Pendidikan*, *Op.Cit.*

Sutikno, M. Sobry, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Prospect, 2009.

Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatitf*, Surakarta: UNS: 2006.

Syaiful, Sagala 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta

Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan dalam Presfektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, Cetakan kesepuluh.

Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan dalam Presfektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, Cetakan kesepuluh.

Tamrin, M. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin Pada Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah Aik/Ismuba Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Daerah Minoritas.," ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam, vol. 3, no. 1, pp.

Tim Penyusun, Petunjuk Teknis Juknis Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab ISMUBA pada Sekolah/Madrasah Muhammadiyah, Yogyakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2017.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, System Pendidikan Nasional Bandung: Citra Umbara, 2003.

Usman, Nurdin Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Usman, Nurdin Konteks Implementasi.

Wibisono, Yogi " Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Ismuba

di SMP Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta, 2019.

Zainudin, Pendidikan Agama Islam, Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014.

Zakariya, Yahya Abi Ibn Syaraf al-Nawawi, Riyad as-Shâlihîn Sangkapura: al-Haramain, t.th.